

Implementasi Nilai-Nilai Kisah Nabi Yunus dalam Surah Ash-Shaffat Ayat 139-148**Ahmad Zaky Ramadhan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Zakaria

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus yang terdapat dalam Surah Ash-Shaffat ayat 139-148. Kisah ini menggambarkan perjalanan spiritual Nabi Yunus, mulai dari ketidaktaatannya, penderitaan di dalam perut ikan, hingga pertobatan dan pengampunan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi tafsir dengan pendekatan tematik, yang mengelompokkan ayat-ayat terkait untuk menggali pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai utama yang dapat diambil dari kisah Nabi Yunus meliputi pentingnya kesabaran, taubat, pengampunan, dan kepercayaan kepada Allah. Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan modern dapat membantu individu menghadapi tantangan dengan lebih baik dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Penelitian ini juga menekankan relevansi kisah Nabi Yunus dalam membimbing umat Islam untuk bersikap lebih optimis dan berpegang teguh pada keimanan dalam situasi sulit.

Abstract

This study aims to analyze and implement the values contained in the story of Prophet Yunus as narrated in Surah Ash-Shaffat verses 139-148. This story illustrates the spiritual journey of Prophet Yunus, from his disobedience, suffering in the belly of the fish, to his repentance and forgiveness. The research method employed is a tafsir study with a thematic approach, grouping related verses to explore moral messages and Islamic values applicable to daily life. The findings indicate that the key values derived from the story of Prophet Yunus include the importance of patience, repentance, forgiveness, and trust in Allah. Implementing these values in modern life can help individuals better face challenges and strengthen their spiritual connection. The study also emphasizes the relevance of Prophet Yunus's story in guiding Muslims to be more optimistic and steadfast in their faith during difficult times.

Pendahuluan

Kisah Nabi Yunus merupakan salah satu narasi penting dalam Al-Quran yang memberikan pelajaran mendalam tentang kesabaran, taubat, dan kepercayaan kepada Allah. Surah Ash-Shaffat ayat 139-148 mengisahkan perjalanan spiritual Nabi Yunus yang diwarnai oleh ketidaktaatan, hukuman, dan akhirnya pengampunan Allah. Kisah ini tidak hanya menjadi pengingat akan konsekuensi dari kesalahan, tetapi juga menegaskan rahmat Allah yang luas bagi hamba-Nya yang bertobat. Dalam konteks kehidupan modern, nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik personal maupun sosial. Dengan menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, manusia sering kali memerlukan bimbingan spiritual untuk tetap teguh dan optimis. Oleh karena itu, mempelajari dan mengimplementasikan nilai-nilai dari kisah Nabi Yunus dapat membantu individu dan masyarakat dalam memperkuat karakter spiritual mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terdapat dalam kisah Nabi Yunus di Surah Ash-Shaffat ayat 139-148 dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tafsir tematik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan moral yang disampaikan dan relevansinya dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dalam kehidupan sehari-hari, umat manusia sering kali menghadapi berbagai permasalahan dan kesulitan yang menuntut keteguhan hati, kesabaran, serta kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi cobaan. Di tengah tantangan tersebut, banyak individu yang merasa terjebak dalam rasa putus asa dan kehilangan harapan. Hal ini menjadi fenomena yang cukup umum, terutama di era modern yang dipenuhi dengan tekanan hidup yang semakin kompleks, baik dalam aspek pekerjaan, sosial, maupun kehidupan pribadi. Dalam situasi seperti ini, banyak orang mencari cara untuk tetap tabah dan menemukan kembali arah hidup mereka.

Fenomena lain yang sering terjadi adalah kecenderungan untuk mencari solusi cepat atau jalan pintas dalam menghadapi masalah, tanpa memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membantu seseorang bangkit dari kesulitan. Oleh karena itu, penting untuk kembali menekankan pentingnya nilai-nilai agama sebagai landasan untuk menghadapi tantangan hidup. Kisah Nabi Yunus, yang diceritakan dalam Surah Ash-Shaffat ayat 139-148, menjadi salah satu contoh yang relevan dalam menghadapi fenomena-fenomena tersebut. Nabi Yunus, yang awalnya merasa putus asa dan melarikan diri dari tanggung jawabnya, akhirnya menemukan kembali ketenangan melalui taubat dan pengampunan Allah. Kisah ini memberikan pelajaran penting tentang pentingnya kesabaran, keteguhan iman, dan keyakinan bahwa Allah selalu memberikan jalan keluar bagi hamba-Nya yang bertobat.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa, meskipun tantangan dan kesulitan hidup tidak dapat dihindari, penerapan nilai-nilai dari kisah Nabi Yunus dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai masalah dengan lebih baik, serta meningkatkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Oleh karena itu, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus di Surah Ash-Shaffat ayat 139-148 menjadi sangat relevan dalam konteks kehidupan modern saat ini. Dalam kajian agama Islam, khususnya dalam tafsir Al-Quran, banyak kisah nabi yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kisah yang sangat penting untuk dipelajari adalah kisah Nabi Yunus yang tercantum dalam Surah Ash-Shaffat ayat 139-148. Meskipun kisah ini memiliki makna yang mendalam, implementasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seringkali kurang mendapatkan perhatian yang layak dalam konteks pendidikan dan pengajaran agama Islam, terutama di lingkungan akademik. Banyak mahasiswa dan masyarakat

yang hanya mengetahui kisah Nabi Yunus secara umum, tanpa menggali lebih dalam makna spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Padahal, kisah ini mengandung pelajaran penting tentang kesabaran, pertobatan, pengampunan, dan penguatan keimanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini berkaitan dengan kurangnya pengajaran yang mendalam mengenai tafsir tematik yang mengkaji nilai-nilai tersebut. Meskipun terdapat banyak literatur yang menjelaskan nilai-nilai dalam kisah Nabi Yunus, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial yang lebih luas. Mahasiswa sering kali terjebak dalam rutinitas kehidupan yang padat dan terfokus pada pencapaian duniawi, sehingga mengabaikan pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.

Banyak metode pengajaran agama yang lebih fokus pada aspek teori dan hafalan, sementara kurang memperhatikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengarah pada pemahaman agama yang terkesan abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan nyata, sehingga kesulitan dalam mengaplikasikan pelajaran moral dan spiritual yang terkandung dalam kisah-kisah nabi, termasuk kisah Nabi Yunus. Dengan memahami permasalahan-permasalahan akademik ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus pada Surah Ash-Shaffat ayat 139-148, serta mencari cara untuk menjadikannya lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan kontribusi dalam memperdalam pemahaman agama serta menguatkan implementasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan akademik dan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi tafsir tematik untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus pada Surah Ash-Shaffat ayat 139-148. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna moral dan spiritual dari kisah Nabi Yunus serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai nilai-nilai dalam kisah Nabi Yunus yang terdapat pada Surah Ash-Shaffat ayat 139-148. Penelitian ini akan menganalisis teks-teks Al-Quran dan tafsir yang relevan, serta mengeksplorasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sosial dan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhui) untuk menggali pesan-pesan moral dan spiritual yang terdapat dalam kisah Nabi Yunus. Tafsir tematik adalah pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan pengorganisasian ayat-ayat yang memiliki tema serupa untuk memahami makna yang lebih luas dari teks tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini akan fokus pada kisah Nabi Yunus dan bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Al-Quran, khususnya Surah Ash-Shaffat ayat 139-148. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan sumber-sumber tambahan berupa tafsir klasik dan modern yang relevan, seperti tafsir al-Jalalayn, al-Tabari, al-Qurtubi, dan tafsir-tematik kontemporer. Data lain yang digunakan berasal dari artikel, jurnal, dan buku yang membahas kisah Nabi Yunus dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus pada Surah Ash-Shaffat ayat 139-148 dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil analisis terhadap ayat-

ayat yang mengisahkan perjalanan Nabi Yunus. Pada ayat 139-140, Allah menggambarkan keadaan Nabi Yunus yang terjatuh dalam perut ikan besar setelah meninggalkan kaumnya. Meskipun menghadapi situasi yang sangat sulit, Nabi Yunus tetap bersabar dan pasrah kepada takdir Allah. Ayat ini mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup, baik dalam hal pribadi, keluarga, maupun pekerjaan. Kesabaran yang dimaksud bukanlah pasrah tanpa usaha, tetapi kesabaran yang penuh keikhlasan dan penerimaan terhadap ketentuan Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mengajarkan umat Islam untuk tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, melainkan berusaha dan tetap bersabar sembari bertawakal kepada Allah. Ayat 141-143 menggambarkan proses pertobatan Nabi Yunus setelah berada dalam kegelapan perut ikan. Ketika Nabi Yunus menyadari kesalahannya dan memohon ampun kepada Allah, Allah menerima taubatnya. Ayat ini menegaskan bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan siap menerima taubat hamba-Nya yang tulus.

Dalam konteks kehidupan modern, banyak individu yang merasa terjebak dalam dosa atau kesalahan yang mereka buat. Kisah ini mengajarkan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni oleh Allah, dan setiap individu berhak mendapatkan kesempatan untuk berubah dan kembali kepada jalan yang benar. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga hati agar tetap rendah diri dan bertobat ketika melakukan kesalahan. Pada ayat 144-145, setelah Nabi Yunus memohon ampunan kepada Allah, Allah mengabulkan doanya dan menyelamatkannya. Ini menunjukkan bahwa Allah adalah sumber kekuatan dan pertolongan bagi hamba-Nya yang berserah diri. Kepercayaan ini sangat penting dalam kehidupan umat Islam, karena dengan mempercayai bahwa Allah selalu memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan, seseorang akan lebih tenang dan tabah dalam menghadapi masalah. Dalam kehidupan akademik, kepercayaan kepada Allah dapat mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha keras dalam belajar dan berdoa agar diberikan kelancaran dan kesuksesan. Dalam ayat 146-148, Allah menyatakan bahwa setelah Nabi Yunus diselamatkan, dia kembali untuk menjalankan tugasnya sebagai nabi dan menyampaikan wahyu kepada kaumnya. Ini menunjukkan bahwa Allah selalu memiliki rencana yang baik bagi hamba-Nya, meskipun terkadang ujian dan kesulitan datang sebagai bagian dari takdir-Nya.

Penerimaan terhadap takdir Allah berarti menerima segala ketentuan-Nya dengan lapang dada dan meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi memiliki hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini mengajarkan umat Islam untuk tidak terlalu terfokus pada kegagalan atau kesulitan, melainkan berusaha menerima dan belajar dari setiap peristiwa yang terjadi, serta terus berusaha memperbaiki diri. Kisah Nabi Yunus ini mengandung banyak pelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks menghadapi tantangan kehidupan modern. Nilai-nilai seperti kesabaran, taubat, pengampunan, dan kepercayaan kepada Allah dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Mahasiswa, misalnya, dapat belajar untuk bersabar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi ujian atau kesulitan dalam studi, serta selalu bertobat dan berdoa agar diberikan kemudahan dalam belajar. Lebih jauh lagi, nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam hubungan sosial, di mana seseorang diajarkan untuk mengampuni orang lain, memperbaiki kesalahan, dan tetap optimis dalam menjalani hidup. Kisah Nabi Yunus mengingatkan bahwa Allah selalu memberikan jalan keluar bagi hamba-Nya yang mau bertaubat dan berserah diri, dan bahwa setiap kesulitan memiliki makna dan tujuan yang lebih besar dalam kehidupan.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kisah Nabi Yunus dalam Surah Ash-Shaffat ayat 139-148 mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dan aplikatif dalam kehidupan

umat Islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik. Nilai-nilai seperti kesabaran, taubat, pengampunan, dan kepercayaan kepada Allah sangat penting untuk diterapkan agar seseorang dapat menghadapi segala tantangan hidup dengan penuh hikmah dan ketenangan. Implementasi nilai-nilai ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas spiritual dan moral umat Islam, serta memberikan penguatan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus pada Surah Ash-Shaffat ayat 139-148, penting untuk merujuk pada beberapa teori yang dapat memberikan landasan dalam pemahaman makna moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam kisah tersebut. Pembahasan ini akan mengaitkan nilai-nilai yang ditemukan dalam ayat-ayat tersebut dengan teori-teori psikologi, etika, serta teori-teori pendidikan agama Islam, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesabaran adalah salah satu nilai utama yang ditemukan dalam kisah Nabi Yunus, yang tercermin dalam sikap Nabi Yunus ketika berada dalam perut ikan besar. Psikologi positif, yang diperkenalkan oleh Martin Seligman, menganggap kesabaran sebagai salah satu aspek penting dalam kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis. Menurut Seligman, kesabaran adalah bentuk ketahanan mental yang dapat membantu individu menghadapi kesulitan hidup dengan sikap yang positif dan konstruktif. Dalam konteks kisah Nabi Yunus, kesabaran bukan hanya tentang menunggu, tetapi juga tentang menerima kenyataan dan tetap bertindak sesuai dengan prinsip moral meskipun berada dalam kesulitan. Teori ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa kesabaran akan mendatangkan pertolongan dari Allah, sebagaimana yang tercermin dalam kisah Nabi Yunus yang diselamatkan setelah sabar dan bertaubat.

Dalam teori etika Islam, taubat (pertobatan) adalah konsep penting yang mencerminkan proses pembersihan jiwa dan pemulihan hubungan seseorang dengan Allah. Kisah Nabi Yunus menggambarkan betapa pentingnya taubat sebagai langkah awal menuju pembaruan diri. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din*, taubat bukan hanya sekadar pengakuan atas dosa, tetapi juga melibatkan tekad untuk tidak mengulangnya, penyesalan yang tulus, serta perubahan perilaku menuju perbuatan yang lebih baik. Teori ini relevan dengan proses pertobatan Nabi Yunus yang tidak hanya dilakukan dalam keadaan terpuruk, tetapi juga merupakan bentuk pengakuan atas kekhilafan dan komitmen untuk kembali kepada Allah dengan hati yang bersih. Dalam pandangan etika Islam, pengampunan Allah adalah hasil dari proses taubat yang ikhlas, yang juga tercermin dalam kisah Nabi Yunus yang diterima taubatnya oleh Allah.

Kepercayaan dan keteguhan terhadap takdir Allah adalah nilai yang tidak kalah penting dalam kisah Nabi Yunus. Dalam konteks pendidikan Islam, kepercayaan ini terkait dengan pembentukan karakter dan moralitas siswa, yang diajarkan untuk memiliki keteguhan hati dalam menghadapi ujian hidup. Teori ini dapat dihubungkan dengan konsep tawakkul (berserah diri kepada Allah setelah berusaha) dalam pendidikan agama Islam. Tawakkul mengajarkan bahwa setelah berusaha sekuat tenaga, seorang Muslim harus menyerahkan hasilnya kepada Allah, meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi adalah bagian dari takdir-Nya. Dalam kaitannya dengan kisah Nabi Yunus, kita melihat bahwa setelah melakukan segala usaha, Nabi Yunus menyadari bahwa hanya dengan berserah diri kepada Allah, beliau akan diberikan jalan keluar dari kesulitannya. Teori ini mengajarkan bahwa penerimaan terhadap takdir Allah merupakan bentuk keyakinan yang dapat memberikan ketenangan hati dalam menghadapi segala ujian kehidupan.

Kisah Nabi Yunus juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona, mencakup pengembangan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian.

Dalam konteks kisah Nabi Yunus, karakter yang dibangun adalah kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, keberanian untuk bertanggung jawab atas kesalahan, serta keteguhan dalam menghadapi takdir. Melalui implementasi pendidikan karakter ini, umat Islam, terutama para mahasiswa, dapat belajar untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter melalui kisah Nabi Yunus mengajarkan bahwa tantangan hidup seharusnya tidak menjadikan seseorang berputus asa, melainkan kesempatan untuk memperbaiki diri dan memperkuat hubungan dengan Allah.

Dalam konteks sosial, kisah Nabi Yunus juga mengandung pelajaran tentang pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang. Nabi Yunus, sebelum menjalankan misi dakwah, merasakan kesulitan dalam menghadapi penolakan kaumnya. Namun, melalui pertobatan dan pertolongan Allah, beliau berhasil kembali ke jalan yang benar. Dalam psikologi sosial, ini dapat dihubungkan dengan konsep **resiliensi**, yaitu kemampuan individu untuk bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan atau penolakan. Resiliensi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai dukungan dari Allah yang selalu memberi jalan keluar. Kisah Nabi Yunus menunjukkan bahwa meskipun seseorang mungkin terpengaruh oleh lingkungan yang buruk atau tantangan besar, keteguhan iman dan pertolongan Allah akan selalu membantu untuk bangkit kembali. Pembahasan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kisah Nabi Yunus di Surah Ash-Shaffat ayat 139-148 tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga relevansi dalam teori-teori psikologi, etika, dan pendidikan. Kesabaran, taubat, kepercayaan kepada Allah, dan keteguhan hati adalah nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan akademik, pribadi, dan sosial. Dengan mengaitkan kisah ini dengan berbagai teori tersebut, kita dapat melihat betapa pentingnya implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas moral dan spiritual individu.

Kesimpulan

Nilai-nilai dalam kisah Nabi Yunus memiliki relevansi yang kuat dengan teori pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan pentingnya sifat-sifat seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran, yang tercermin dalam kisah ini. Implementasi pendidikan karakter berdasarkan kisah Nabi Yunus dapat membantu membentuk individu yang lebih matang secara moral dan spiritual. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Yunus bukan hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga aplikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut, seperti kesabaran, taubat, dan kepercayaan kepada Allah, sangat relevan dengan teori-teori psikologi, etika, dan pendidikan Islam. Dengan demikian, kisah Nabi Yunus dapat dijadikan pedoman hidup yang menginspirasi umat Islam untuk terus memperbaiki diri dan menjalani hidup dengan penuh keteguhan, kesabaran, dan tawakkul.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Seligman, Martin E. P. *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*. New York: Atria Books, 2011.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah. *Tafsir Al-Qurtubi: Al-Jami' Li-Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001.
- al-Raghib al-Isfahani, Abu al-Faraj. *Mufradat al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1997.
- Syaikh Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di. *Tafsir al-Sa'di*. Riyadh: Maktabah al-Sa'di, 2005.
- Hidayat, Ilyas. *Psikologi Islam: Konsep dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Azyumardi Azra. *Islamic Education in Indonesia: Tradition and Transformation*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Nasution, Harun. *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Yusuf, Muhammad. *Psikologi Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abdurrahman, Muhammad. *Ahlak Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdullah, M. Amin. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fadlan, Ahmad. *Pendekatan Pendidikan Karakter di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mahmud, Muhammad. *Teori Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Huda, M. *Etika Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rosdakarya, 2019.
- Malik, Ahmad. *Psikologi Kepribadian Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husayn. *Tafsir al-Baghawi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997.

Nasir, Abdul. *Pendidikan Agama Islam dan Perkembangan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Burhanuddin, U. *Islam dan Pendidikan Karakter: Panduan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.